BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era revolusi saat ini, investasi sudah menjadi hal umum di kalangan masyarakat. Teknologi yang canggih memudahkan akses informasi, sehingga sebagian besar orang telah memiliki pemahaman mengenai investasi. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, memiliki banyak orang yang mengetahui tentang investasi. Meski demikian, hanya sedikit dari jumlah penduduk yang produktif dalam berinvestasi (Amhalmad & Irianto, 2019).

Investasi merupakan salah satu opsi yang efektif untuk menghasilkan keuntungan. Investasi sendiri merupakan proses mengalokasikan aset dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Investasi melibatkan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu jenis investasi yang semakin populer adalah investasi di pasar saham, terutama dengan adanya bursa efek Indonesia yang mempermudah akses investasi bagi masyarakat umum, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan situasi finansialnya dengan lebih mudah (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022).

Memahami investasi menjadi krusial bagi mahasiswa, sebab hal tersebut memberikan peluang efektif bagi mereka untuk mempelajari pengelolaan keuangan sendiri dan merencanakan masa depan. Menurut KBBI, minat adalah dorongan atau keinginan. Minat generasi milenial dalam berinvestasi dipengaruhi

oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan teknologi seperti keberadaan *financial technology* yang berkembang pesat, memungkinkan mereka untuk berinvestasi secara *online* (Tumewu, 2019). Minat investasi mengacu pada keinginan untuk memahami berbagai aspek dari investasi, termasuk jenis-jenisnya, potensi keuntungan dan risiko, kinerja, dan aspek terkait lainnya. (Asrifah et al., 2022).

Ada beragam jenis investasi yang tersedia, mulai dari tabungan, emas, tanah, hingga instrumen keuangan seperti saham dan reksadana. Investasi di pasar modal mencerminkan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Saat ini, masyarakat cenderung memilih investasi yang menjanjikan pendapatan tinggi dengan risiko yang dapat dikendalikan, semakin besar potensi pendapatan, semakin tinggi tingkat risikonya. Salah satu bentuk investasi yang menonjol adalah saham, yang merupakan opsi untuk meraih pendapatan tinggi namun juga mengandung risiko yang signifikan (Dwicahyani, 2022).

Pasar keuangan senantiasa menyediakan beragam instrumen kepada para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Dalam hal minat investasi, orang sebagai pengambil keputusan cenderung bertindak secara logis dalam memilih instrumen pasar modal yang diminati. Minat ini mencerminkan keinginan untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam salah satu instrumen keuangan yang tersedia di pasar modal. Untuk mencapai hasil investasi yang optimal, diperlukan pengetahuan yang memadai tentang investasi oleh para investor (Asrifah et al., 2022).

Pola konsumsi menjadi salah satu pendorong bagi mahasiswa untuk terlibat dalam investasi saham di pasar modal. Ada hubungan yang kuat antara aktivitas

konsumsi dan investasi, di mana keduanya merupakan arah pengeluaran dari pendapatan individu. Investasi, dalam konteks ini, adalah menunda konsumsi saat ini demi mendapatkan manfaat di masa depan. Pada mahasiswa saat ini, pola konsumsi sering dipengaruhi oleh gaya hidup, dengan kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan bukan berdasarkan pertimbangan rasional, tetapi untuk memuaskan keinginan akan produk-produk merek tertentu. Sifat konsumtif ini menjadi ciri khas dari perilaku mahasiswa pada saat ini (Dwicahyani, 2022).

Mayoritas masyarakat Indonesia masih kurang berminat dalam berinvestasi, terutama di pasar modal. Masyarakat Indonesia lebih fokus pada kehidupan saat ini dan kurang memprioritaskan masa depan. Mereka cenderung memiliki orientasi keuangan jangka pendek atau tergolong sebagai masyarakat yang gemar menabung *saving society*. Hal ini berbeda dengan negara-negara lain di mana masyarakatnya sudah memiliki orientasi keuangan jangka panjang atau termasuk dalam kategori masyarakat yang gemar berinvestasi atau *investing society* (Pratama & Lastiati, 2021).

Gambar 1. 1 Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal

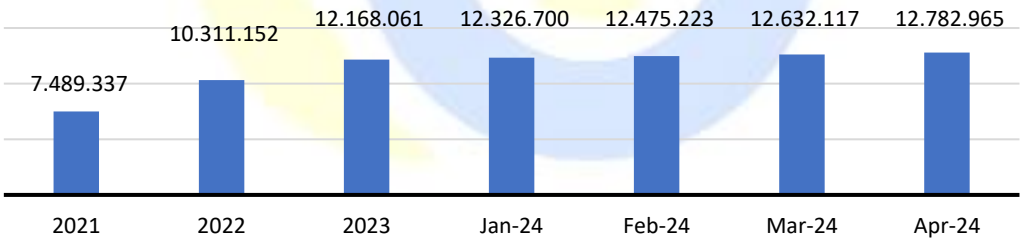

Sumber : www.ksei.co.id (2024)

Berdasarkan gambar 1.1, perkembangan investor pada pasar modal di Indonesia yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) selaku

lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia mengalami peningkatan dari 7.489.337 investor per Desember 2021 dan terus meningkat hingga mencapai 12.782.965 investor per April 2024.

Namun total jumlah investor di Indonesia tersebut masih tergolong relatif kecil yaitu hanya sebesar 4,6% dari total penduduk Indonesia yang sebanyak 279.390.258 jiwa. Sementara investor Singapura sudah mencapai 30-40% dari total penduduknya (Puspadini, 2024).

Gambar 1. 2 Jumlah Investor Berdasarkan Usia

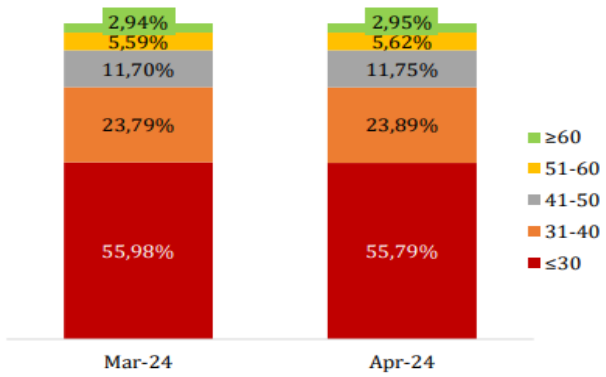

Sumber : www.ksei.co.id (2024)

Tabel 1. 1 Total Aset Berdasarkan Usia

Usia	Aset
≤30	51,6 T
31-40	117,68 T
41-50	183,96 T
51-60	266,74 T
≥60	937,38 T

Sumber : www.ksei.co.id (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 disebutkan bahwa jumlah investor Indonesia pada April 2024 sudah mencapai 12,7 juta *Single Investor Identification (SID)*. Sedangkan pada gambar 1.2 dan tabel 1.1 disebutkan jumlah investor muda mendominasi pasar modal di Indonesia dengan porsi mencapai 55,79%. Seperti diketahui, menurut data dari KSEI, investor dengan usia di bawah 30 tahun mendominasi porsi investor dengan jumlah 55,79% dari seluruh investor yang tercatat. Namun, aset investasi mereka tercatat hanya sebesar Rp 51,6 triliun, atau terkecil diantara semua usianya.

Selanjutnya, di posisi ketiga investor berumur 41-50 tahun mencatatkan jumlah investor sebesar 11,75%, mereka memiliki aset Rp 183,96 triliun. Sementara itu, investor berusia 51-60 tahun tercatat memiliki porsi 5,62% dari seluruh jumlah investor, adapun aset yang dikuasai sebesar Rp 266,74 triliun. Di posisi terakhir, investor berusia lebih dari 60 tahun menempati porsi 2,95% dari total SID, dengan aset terbesar sebesar Rp937,38 triliun (Purwanti, 2024).

Banyak orang belum menyadari manfaat dari investasi, padahal investasi menawarkan berbagai keuntungan. Melalui investasi, seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih layak di masa depan. Investasi juga dapat meningkatkan nilai aset atau kekayaan yang dimiliki, memberikan imbalan yang lebih baik, dan membantu mengurangi laju inflasi (Pratama & Lastiati, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Salah satu potensi investor di pasar modal adalah mahasiswa, terutama mahasiswa akuntansi. Kemampuan mereka dalam menilai laporan keuangan perusahaan serta menilai apakah laporan tersebut telah memenuhi

standar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang akan memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dan akurat (Annisya Putri et al., 2023)

Generasi milenial melihat adanya fenomena besar pasar modal sebagai peluang untuk persiapan dana jangka panjang serta memperbarui informasi di bidang ekonomi. Sejumlah faktor yang mendorong pertumbuhan investor di pasar modal, antara lain karena 1) instrumen investasi di pasar modal dianggap memiliki imbal hasil yang lebih menjanjikan dibandingkan tabungan atau deposito; dan 2) kemudahan pembukaan rekening investasi yang sekarang dapat dilakukan secara *online* tanpa perlu bertatap muka sama sekali, serta transaksi yang bisa dilakukan melalui laptop bahkan *smartphone*.

Investasi memungkinkan masyarakat untuk mewujudkan tujuan dan aspirasi finansial mereka dalam gaya hidup mereka. Meskipun banyak individu yang memilih untuk berinvestasi, sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proses investasi karena berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang investasi. Bagi para investor pemula, pemahaman yang kuat tentang pasar modal sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang lebih baik, investor baru dapat menghindari risiko-risiko yang terkait dengan praktik investasi. Investasi di sektor keuangan adalah upaya untuk menanamkan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan. Meskipun di beberapa negara investasi sudah menjadi kebiasaan, di Indonesia, berinvestasi masih dianggap sebagai hal yang baru bagi sebagian besar masyarakat. Minat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia masih rendah, dan keinginan untuk berinvestasi lebih lanjut

sering kali bermula dari kurangnya pemahaman tentang investasi di pasar saham (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022).

Memiliki pengetahuan dasar tentang investasi dapat berfungsi sebagai langkah pencegahan untuk menghindari risiko yang tidak rasional, penipuan, dan potensi kerugian. Oleh karena itu, pemahaman dasar tentang investasi sangat penting, terutama bagi calon investor. Terlibat dalam pasar modal membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang pasar secara keseluruhan, serta pemahaman yang komprehensif tentang dinamika bisnis untuk melakukan evaluasi terhadap sekuritas yang akan dibeli. Saat berurusan dengan produk investasi ekuitas, memahami sifat investasi tersebut menjadi kunci untuk mengurangi kerugian potensial saat berinvestasi di pasar saham (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022).

Pengetahuan dasar tentang investasi dapat membantu mencegah risiko-risiko yang tidak masuk akal, penipuan, dan kerugian yang cukup besar, sehingga pengetahuan dasar tersebut menjadi sangat penting terutama bagi calon investor. Memiliki pemahaman yang memadai tentang investasi di pasar modal sangat penting dalam proses berinvestasi karena memungkinkan analisis yang tepat terhadap efek dari produk investasi (Fauzianti & Retnosari, 2022). Untuk terlibat dalam investasi di pasar modal, diperlukan pemahaman menyeluruh tentang pasar dan pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan bisnis untuk mengevaluasi sekuritas yang akan dibeli. Terutama dalam produk investasi ekuitas, memahami sifat investasi tersebut adalah kunci untuk mengurangi potensi kerugian saat berinvestasi di pasar saham (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022).

Pengetahuan dapat dianggap sebagai kumpulan fakta yang terdapat dalam pikiran individu yang membantu dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya pengetahuan, individu menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mampu membedakan antara informasi yang benar dan yang salah. Pengetahuan memberikan dorongan, arahan, dan ketekunan dalam perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang memiliki energi yang tinggi, terarah, dan berkelanjutan. Pengetahuan mengenai investasi di pasar saham telah tersebar luas di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus. Penting bagi mahasiswa untuk dibimbing dalam mempelajari investasi sejak dini agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan mempersiapkan stabilitas keuangan di masa depan (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Barid & Yudiantoro (2023) menyatakan bahwa minimnya minat investasi mahasiswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pengetahuan investasi. Kurangnya minat ini mungkin juga disebabkan oleh ketidakpahaman tentang pasar saham, yang dapat melibatkan aspek-aspek selain pengetahuan investasi. Studi lain yang dilakukan oleh Darmawan et al (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa.

Kemampuan finansial seseorang adalah faktor penting dalam menangani masalah keuangan dan mengelola keuangan mereka secara efektif. Kemampuan ini bisa berasal dari pendapatan atau uang saku, yang mencerminkan situasi ekonomi mereka dan memiliki dampak langsung pada keputusan pembelian

barang tertentu. Literasi keuangan akan memengaruhi cara seseorang menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan mereka, serta kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip ini dengan tepat (Barid & Yudiantoro, 2023). Setiap individu memiliki pola konsumsi yang beragam, dan untuk menyisihkan pendapatan guna investasi saham, seseorang perlu menunda beberapa kebutuhan konsumsi mereka (Dwicahyani, 2022).

Mahasiswa yang memiliki stabilitas finansial yang kuat mungkin cenderung lebih tertarik untuk terlibat dalam investasi di pasar saham. Mereka memiliki lebih banyak sumber dana yang dapat dialokasikan untuk investasi dan juga memiliki kapasitas untuk menanggung risiko yang terlibat. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kestabilan finansial tersebut seringkali telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam dunia investasi, yang bisa mempengaruhi minat mereka untuk terlibat dalam investasi di pasar saham (Barid & Yudiantoro, 2023).

Hasil penelitian yang dilaksanakan (Asrifah et al., 2022) menyatakan bahwa kemampuan finansial tidak secara signifikan memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan finansial saja belum cukup sebagai motivasi seseorang untuk melakukan investasi. Kemampuan finansial mengacu pada keahlian seseorang dalam mengelola keuangan mereka, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi seperti pendapatan. Sebagian besar orang lebih cenderung menggunakan uang mereka untuk konsumsi daripada untuk berinvestasi, mungkin karena perbedaan dalam pendapatan, latar belakang sosial, dan kecenderungan untuk konsumtif yang mengakibatkan kurangnya dana untuk berinvestasi. Namun bertolak belakang dengan penelitian Barid & Yudiantoro

(2023) yang menyatakan bahwa kemampuan finansial memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah secara signifikan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan finansial yang memadai lebih mungkin tertarik untuk berinvestasi dalam saham syariah karena mereka memiliki dana yang cukup untuk menanggung risiko yang terkait.

Faktor selanjutnya yang diperkirakan berdampak pada minat mahasiswa untuk berinvestasi adalah lingkungan keluarga karena seseorang yang mendapat support dari keluarga maka akan menjadikan motivasi orang tersebut menjadi lebih tinggi (Arianti & Devi, 2023). Lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam membentuk pola perkembangan dan perilaku seseorang sejak lahir. Dorongan atau motivasi yang diberikan oleh lingkungan keluarga bisa berkembang menjadi semangat kewirausahaan yang signifikan (Ryandana et al., 2023). Dalam lingkungan keluarga, anak diberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, bimbingan, contoh, dan pemenuhan kebutuhan finansial oleh orang tua mereka. Ini memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya untuk kepentingan masa depan mereka. Dari lingkungan keluarga yang harmonis dan memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, akan lahir individu dengan kepribadian yang kuat dan kokoh (Darmawan et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Asrifah et al (2022) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan pada minat investasi mahasiswa, karena anak cenderung meniru dan menilai kebiasaan orang tua mereka, sementara dukungan juga dapat memengaruhi anak dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dapat membentuk dan

meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitiann Arianti & Devi (2023) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Motivasi dalam bahasa Latin adalah 'Movere,' yang mengindikasikan sebuah dorongan atau stimulasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, dengan tujuan untuk mencapai kepuasan yang diinginkan (Darmawan et al., 2019). Investor terdorong untuk melakukan investasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi, termasuk pencapaian kesuksesan dan pengembalian investasi, serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui keterlibatan dengan emiten atau perusahaan publik. Selain itu, investasi juga dapat memenuhi kebutuhan kekuasaan yang berkaitan dengan keamanan jangka panjang untuk diri sendiri atau keluarga, termasuk generasi berikutnya, dan dapat diartikan sebagai strategi untuk memperoleh pengaruh dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui kepemilikan mayoritas saham. Setelah kebutuhan substansial terpenuhi, kebutuhan selanjutnya akan menjadi motivasi untuk tindakan lanjutan. Seseorang dengan kelebihan dana akan mempertimbangkan cara untuk menginvestasikan dana tersebut (Hati & Harefa, 2019).

Menurut penelitian dari Darmawan et al (2019) menyatakan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Amhalmad & Irianto (2019) yang menunjukan bahwa motivasi untuk berinvestasi memiliki dampak yang signifikan pada minat investasi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi dalam berinvestasi memengaruhi minat mahasiswa terhadap investasi. Artinya, semakin

tinggi motivasi mahasiswa untuk berinvestasi, semakin tinggi minat mereka dalam berinvestasi, dan sebaliknya, semakin rendah motivasi investasi, semakin rendah pula minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Minat mahasiswa terhadap investasi cenderung tinggi pada awal perkuliahan yang memperkenalkan konsep investasi. Namun, beberapa hal membuat mereka kehilangan semangat untuk melanjutkan investasi. Beberapa faktor yang menghambat mahasiswa meliputi keterbatasan sisa uang saku, kurangnya waktu untuk memantau transaksi, dan kurangnya pengetahuan tentang investasi. Selain itu, banyak mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat motivasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar saham (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022).

Dalam ilmu statistik, ukuran risiko melibatkan varians dan deviasi standar. Semakin tinggi nilai deviasi, semakin besar risikonya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengetahuan tentang investasi, kemampuan finansial, lingkungan keluarga, dan motivasi mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar saham (Barid & Yudiantoro, 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Bursa Efek Indonesia, dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi di pasar modal, khususnya di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembuatan kebijakan dan program pengembangan pasar modal di masa depan. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan

bagi pengembangan kurikulum, terutama dalam program studi akuntansi, yang berkaitan dengan pasar modal (Pratama & Lastiati, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Asrifah et al (2022) dengan adanya persamaan. Pertama, tetap menggunakan variabel independen pengetahuan investasi, kemampan finansial dan lingkungan keluarga. Kedua, menggunakan variabel dependen minat investasi.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Asrifah et al (2022). Pertama, menambah variabel independen berupa motivasi. Menurut Situmorang et al (2014), faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi di pasar modal meliputi motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri, dan pemahaman tentang cara berinvestasi di pasar modal. Salah satu aspek yang menjadi dasar tindakan manusia adalah motivasi, yang merupakan pembentukan perilaku melalui aktivitas atau kegiatan yang dipengaruhi oleh proses psikologis, termasuk faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang mengarahkan individu dalam mencapai tujuannya. Motivasi investasi adalah keadaan yang mendorong individu untuk terlibat dalam transaksi investasi. Oleh karena itu, untuk menginspirasi minat seorang mahasiswa dalam berinvestasi, seseorang perlu memberikan dorongan berupa motivasi investasi (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

Kontribusi penelitian ini apabila diterapkan adalah untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus dalam berinvestasi serta meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam belajar dan mencari tahu tentang investasi karena pada penelitian ini pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

Kedua, berdasarkan fakta bahwa minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi tidak mencapai 5% dari total populasi 270 juta jiwa, pasar modal Indonesia melihat salah satu potensi investor yang signifikan berasal dari kalangan generasi muda, sehingga dalam penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi pada lingkup universitas di kabupaten kudus karena penelitian sebelumnya hanya dilakukan dilingkup Fakultas, yang mana nantinya dapat memunculkan kemungkinan lain apabila penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi yang lebih luas. Maka penelitian ini diberi judul "**Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Finansial, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Kudus**". Judul penelitian ini mencerminkan ruang lingkup dan fokus penelitian yang mencakup empat variabel independen yaitu pengetahuan investasi, kemampuan finansial, lingkungan keluarga dan motivasi investasi. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada minat investasi mahasiswa, agar penelitian ini tidak menyimpang dan memudahkan pembahasan dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian dan pokok bahasan lebih terperinci maka peneliti membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi, kemampuan finansial, lingkungan keluarga dan motivasi.
2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah minat investasi mahasiswa.
3. Objek penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup empat pertanyaan penelitian yang menjadi fokus analisis:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus?
2. Apakah kemampuan finansial berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus?
4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, runag lingkup, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris apakah terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris apakah terdapat pengaruh kemampuan finansial terhadap minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat investasi pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktisi, yang meliputi:

1. Secara teoritis
    a. Bidang Akuntansi

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya pada investasi.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai minat investasi pada mahasiswa akuntansi.

2. Secara praktisi

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki dampak yang positif bagi investor dengan membantu investor memahami faktor-faktor apa yang memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi, membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih cerdas, mengelola risiko dengan lebih baik, meningkatkan kesadaran investor tentang pentingnya investasi dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

b. Bagi pemerintah dan masyarakat umum

Penelitian mengenai minat investasi tidak hanya bermanfaat bagi individu investor, tetapi juga bagi pemerintah dan masyarakat umum dengan memberikan dasar untuk kebijakan yang lebih baik, meningkatkan literasi keuangan, membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya merencanakan masa depan keuangan mereka dan mendorong pemberdayaan ekonomi yang lebih luas.